

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapat data tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Anyar” dengan menggunakan instrumen yang disebarakan kepada peserta didik kelas IX sejumlah 133 orang. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk penelitian, maka instrumen tersebut di uji validitas dan realibilitasnya. Adapun instrumen yang hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yang digunakan adalah Tes Tulis berupa Essay sebanyak 10 butir soal dan Tes Lisan Berpedoman sebanyak 10 butir soal. Untuk variabel gerakan literasi terdiri dari enam belas indikator, sedangkan untuk variabel model pembelajaran tutor sebaya terdiri dari empat belas indikator.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah (X_1), Pembelajaran Tutor Sebaya (X_2), dan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran (Y). Deskripsi data hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Pelaksanaan kegiatan literasi di SMPN 2 Anyar berbeda dengan peraturan menteri, karena dari pihak guru merasa jika waktu 15 menit digunakan untuk membaca buku dan membuat rangkuman tidak akan cukup. Oleh karena itu,

pihak sekolah membuat kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan literasi, yaitu membaca dilakukan untuk semua mata pelajaran, artinya guru memulai pembelajaran atau melakukan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan gerakan literasi.

Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas IX yang dilakukan dari 16 indikator Instrumen Gerakan Literasi diperoleh data dari pengamat 1 dengan Nilai 81,25 (Skor Perolehan/Skor Maksimal, $26/32 \cdot 100$), pengamat 2 dengan Nilai 90,63 (Skor Perolehan/Skor Maksimal, $29/32 \cdot 100$). Paparan perhitungan pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 6. Simpulan Hasil Pengamatan disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Hasil Pengamatan	Pengamat 1	Pengamat 2
Perolehan Skor	26	29
Nilai	81.25	90.63
Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sebelumnya, meskipun ada beberapa langkah Pembelajaran yang tidak dilakukan seluruhnya oleh guru, terdapat beberapa indikator seperti membuat prediksi, membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks), menggunakan alat bantu berupa Daftar cek atau check list dsb, pengamat 1 dan 2 hanya menilai 1 untuk kegiatan tersebut.

Dan untuk indikator membuat ringkasan (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan

tentang isi, dsb.), mengubah dari satu moda ke moda yang lain (moda: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan), dan memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu, pengamat 1 memberikan skor 1 sedangkan pengamat 2 memberikan skor 2.

Menurut Kepala SMPN 2 Anyar, penyusunan Gerakan Literasi pada Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 2 Anyar menjadi bagian dari kegiatan perencanaan sekolah dan dinyatakan berlaku serta diimplementasikan di sekolah setelah di tanda tangani oleh kepala sekolah dan diketahui oleh komite sekolah serta Dinas Pendidikan Kota Cilegon.

Kepala SMPN 2 Anyar, memaparkan penjelasan bahwa perlunya memaksimalkan fungsi dan peran strategis guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Sehingga mendorong terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna. Yang tentunya didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang memadai.

Hal lain yang dikembangkan SMPN 2 Anyar dalam meningkatkan Gerakan Literasi menurut Wakasek Kurikulum, dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik tingkat sekolah maupun tingkat Kota. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, melalui kegiatan diskusi mencari alternatif penerapan gerakan literasi sekolah yang tepat dan menemukan berbagai variasi metode atau model serta variasi media penerapan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, SMPN 2 Anyar mengajak partisipasi aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua melalui pembentukan komite sekolah dengan mengajak pihak orang tua untuk terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program Gerakan Literasi Sekolah. Wujud keterlibatannya tidak hanya finansial, tetapi lebih dari itu, yaitu dalam pemikiran-pemikiran untuk peningkatan kualitas penerapan Gerakan Literasi Sekolah, ujar ketua komite SMPN 2 Anyar.

Pelaksanaan gerakan literasi di SMPN 2 Anyar, menurut Wakasek kurikulum, memperhatikan prinsip berikut.

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik yang berguna bagi dirinya dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.
- 2) Menegakkan belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.
- 3) Gerakan Literasi dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 4) Gerakan Literasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Keterlibaran guru, kepala sekolah, masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Anyar, mendorong keberhasilan pembelajaran dengan mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar dengan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah

Setelah dilakukan pemeringkatan data skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari responden, maka pada masing-masing kelas atau sampel atau kelompok perlakuan kemudian dilakukan pembagian kelompok ke dalam kelompok siswa yang menerapkan gerakan literasi (A1) dan kelompok siswa yang tidak menerapkan gerakan literasi (A2). Adapun deskripsi data skor Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an bisa dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelompok menerapkan gerakan literasi (A1) dan kelompok yang tidak menerapkan gerakan literasi (A2)

A1			A2		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat	No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
1	88	Baik	35	86	Baik
2	90	Baik	36	86	Baik
3	94	Sangat Baik	37	68	Kurang
4	93	Baik	38	74	Kurang
5	70	Kurang	39	36	Kurang
6	78	Cukup	40	88	Baik

A1		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
7	94	Sangat Baik
8	90	Baik
9	94	Sangat Baik
10	94	Sangat Baik
11	96	Sangat Baik
12	66	Kurang
13	94	Sangat Baik
14	94	Sangat Baik
15	100	Sangat Baik
16	98	Sangat Baik
17	94	Sangat Baik
18	94	Sangat Baik
19	94	Sangat Baik
20	90	Baik
21	94	Sangat Baik
22	78	Cukup
23	78	Cukup
24	63	Kurang
25	90	Baik
26	60	Kurang
27	94	Sangat Baik
28	96	Sangat Baik
29	96	Sangat Baik
30	96	Sangat Baik
31	96	Sangat Baik
32	100	Sangat Baik
33	94	Sangat Baik
34	96	Sangat Baik
Rata-rata	89.15	
Simpangan Baku	14.697	
Median	94	
Data	60	

A2		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
41	81	Cukup
42	58	Kurang
43	84	Baik
44	68	Kurang
45	68	Kurang
46	74	Kurang
47	61	Kurang
48	80	Cukup
49	60	Kurang
50	81	Cukup
51	84	Baik
52	55	Kurang
53	81	Cukup
54	70	Kurang
55	81	Cukup
56	74	Kurang
57	63	Kurang
58	40	Kurang
59	74	Kurang
60	83	Baik
61	74	Kurang
62	82	Cukup
63	66	Kurang
64	64	Kurang
65	86	Baik
66	58	Kurang
Rata-rata	71.41	
Simpangan Baku	17.082	
Median	74	
Data	36	

A1			A2		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat	No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
Terkecil			Terkecil		
Data Terbesar	100		Data Terbesar	88	

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelompok Menerapkan Gerakan Literasi (A1)

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelompok menerapkan gerakan literasi (A1)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gerakan Literasi Valid N (listwise)	34	60	100	89.15	14.697	215.996

Data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari para responden kelompok yang diajar dengan menerapkan gerakan literasi mempunyai rata-rata 89,15 dengan simpangan baku 14,697, median sebesar 94, skor minimum 60 dan skor maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden termasuk tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX di SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 30 orang atau 88,24 %. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) termasuk tinggi. Skor simpangan

baku 14,697 atau sama dengan 14,7% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan kemampuan antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) tidak terlalu jauh, yaitu 89,15 dan 94. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang berada di atas rata-rata lebih banyak daripada yang dibawah rata-rata.

Implementasikan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Anyar menurut Kepala SMPN 2 Anyar berdasarkan kajian Standar Isi, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Literasi di kelas menjadi salah satu faktor utama, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui guru ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Hal tersebut bagi SMPN 2 Anyar menjadi prioritas.

Bentuk kegiatan literasi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar menurut Bapak Aa Setiawan, S.Pd, M.M "Kebetulan di SMPN 2 Anyar belum ada kegiatan literasi khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), namun kegiatan literasi 15 menit di awal pembelajaran bisa berperan untuk membantu lebih senang membaca dan aktif ketika proses pembelajaran, ada juga kegiatan tilawatil Al-Qur'an yang dapat dimasukkan namun kegiatan ini tidak mandiri karena dipandu oleh guru".

Sedangkan menurut Bapak Tri Suryadi, S.Pd “Kegiatan literasi membaca Al-Qur’an bisa meningkatkan mutu proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), karena dengan terus-menerus mendengar siswa lama-kelamaan akan hafal dan bisa mengenali bacaan dari ayat yang dibacakan. Sehingga ketika proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah membaca ayat Al-Qur’an atau menghafal ayat”

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Kelompok Tidak Menerapkan Gerakan Literasi (A2)

Tabel 4.4. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Kelompok Tidak Menerapkan Gerakan Literasi (A2)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tidak Gerakan Literasi	32	36	88	71.41	17.082	291.806
Valid N (listwise)	32					

Data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yang diperoleh dari para responden untuk kelompok yang tidak menerapkan gerakan literasi mempunyai rata-rata 71,41 dengan simpangan baku 17,082, median sebesar 74, skor minimum 36 dan skor maksimum 88. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dari responden termasuk sedang. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) kelas

IX di SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 13 orang atau 40,63 %. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden juga termasuk sedang. Skor simpangan baku 17,082 atau sama dengan 17,08 % dari rata-rata, menunjukkan perbedaan kemampuan antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) tidak terpaut jauh, yaitu 71,41 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih sedikit dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang berada di atas rata-rata lebih sedikit dibanding yang dibawah rata-rata.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pengembangan Gerakan Literasi menurut kepala SMPN 2 Anyar adalah sebagai berikut, (a) menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi, (b) menyusun program, (c) mengembangkan strategi pembelajaran, dan (d) mengembangkan model/metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Lebih lanjut, ungkap kepala SMPN 2 Anyar, langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan program literasi adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Langkah kedua, menentukan metode/model penerapan literasi, hal ini penting erat

kaitannya dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Langkah terakhir, merencanakan penilaian, yang didasarkan pada apa yang dilakukan peserta didik selama proses penerapan pembelajaran yang berliterasi. Dalam meningkatkan profesionalisme guru pada mengembangkan program literasi, menurut Wakasek kurikulum, dibutuhkan pula perhatian kepala sekolah melalui kegiatan diskusi dan kunjungan kelas.

3. Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Aktivitas guru dalam mengelola Pembelajaran yang dinilai dalam penelitian ini adalah pemberian apersepsi, pemberian motivasi, penjelasan dengan Model Pembelajaran yang digunakan, kemampuan mengkondisikan kelas, kemampuan melakukan evaluasi, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi, menutup pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis bersama tim kolabotaor, disimpulkan bahwa Pembelajaran Tutor Sebaya diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas IX yang dilakukan melalui hasil pengamatan dengan 14 indikator diperoleh hasil dari Pengamat 1 dengan nilai 91,07 (skor perolehan/skor maksimal*100, $51/56*100$), sedangkan Pengamat 2 dengan nilai 89,29 (skor perolehan/skor maksimal*100, $50/56*100$) dapat dilihat pada lampiran 7 dan disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Hasil Pengamatan	Pengamat 1	Pengamat 2
Perolehan Skor	51	50
Nilai	91.07	89.29
Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik

Semua siswa dapat mengikuti kegiatan Pembelajaran dengan aktif karena menggunakan Model Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa. Pada saat guru menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya, terlihat kemajuan yang cukup *signifikan* terhadap hasil belajar siswa . Walaupun masih terdapat nilai 1 hasil dari pengamatan dari pengamat 1 dan 2 pada indikator Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri melalui bahan bacaan dan Guru memberikan rangkuman materi kepada anggota kelompok (selain tutor).

Peningkatan kualitas Pembelajaran tercermin melalui: 1) siswa menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran, 2) guru tidak lagi kesulitan dalam membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya, 3) guru tidak lagi kesulitan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

4. Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar dengan diterapkannya Pembelajaran Tutor Sebaya

Data skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari responden, kelompok siswa yang tidak menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B1) dan kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B2), dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an
Kelompok tidak menerapkan Pembelajaran Tutor Sebaya (B1) dan kelompok
yang menerapkan Pembelajaran Tutor Sebaya (B2)

B1			B2		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat	No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
1	71	Kurang	34	88	Baik
2	76	Cukup	35	88	Baik
3	74	Kurang	36	78	Cukup
4	80	Cukup	37	78	Cukup
5	76	Cukup	38	78	Cukup
6	71	Kurang	39	76	Cukup
7	78	Cukup	40	79	Cukup
8	78	Cukup	41	70	Kurang
9	80	Cukup	42	86	Baik
10	78	Cukup	43	75	Cukup
11	74	Kurang	44	78	Cukup
12	76	Cukup	45	83	Cukup
13	79	Cukup	46	75	Cukup
14	76	Cukup	47	73	Kurang
15	71	Kurang	48	80	Cukup
16	83	Cukup	49	79	Cukup
17	75	Cukup	50	80	Cukup
18	80	Cukup	51	78	Cukup
19	78	Cukup	52	83	Cukup
20	76	Cukup	53	74	Kurang
21	76	Cukup	54	78	Cukup
22	83	Cukup	55	79	Cukup
23	71	Kurang	56	78	Cukup
24	76	Cukup	57	80	Cukup
25	71	Kurang	58	78	Cukup
26	78	Cukup	59	79	Cukup
27	78	Cukup	60	75	Cukup
28	71	Kurang	61	81	Cukup
29	84	Baik	62	78	Kurang
30	83	Cukup	63	81	Cukup
31	75	Cukup	64	73	Kurang
32	75	Cukup	65	81	Cukup
33	94	Sangat Baik	66	78	Cukup
			67	76	Cukup

B1			B2		
No. Responden	Hasil Belajar	Predikat	No. Responden	Hasil Belajar	Predikat
Rata-rata	77.05		Rata-rata	78.42	
Simpangan Baku	12.147		Simpangan Baku	16.989	
Median	76.5		Median	78	
Data Terkecil	72		Data Terkecil	70	
Data Terbesar	84		Data Terbesar	88	

a. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kelompok siswa yang tidak Menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B1)

Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelompok yang tidak menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran Tutor Sebaya	33	72	84	77.05	12.147	147.544
Valid N (listwise)	33					

Data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 77,05 dengan simpangan baku 12,147, median sebesar 76,5, skor minimum 72 dan skor maksimum 84. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden termasuk sedang. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX di SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 25 orang atau 75,76%. Jadi jika

dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden juga termasuk sedang. Skor simpangan baku 12,147 atau sama dengan 12,147% menunjukkan perbedaan kemampuan antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) tidak terpaut jauh, yaitu 77,05 dan 76,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih sedikit dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang berada di atas rata-rata lebih sedikit dibanding yang di bawah rata-rata.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, menurut Bpk Tb. Munawar Khalil, S.Ag salah seorang guru Baca Tulis Al-Qur'an SMPN 2 Anyar, pembelajaran di kelas tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah, atau dengan sumber yang hanya mengandung nilai kognitif. Perlu dikembangkan model/metode pembelajaran seperti *Inquiry*, *Discovery Learning*, *Problem Solving*, Tutor Sebaya dan sebagainya. Dengan model/metode pembelajaran tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan potensinya secara optimal sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah lulus dari sekolah. Diperkuat oleh komentar peserta didik kelas IX, jika guru dikelas mengajar dengan kegiatan berbeda, mereka merasa senang dan asik, waktu tidak terasa lama, dan mereka nyaman jika diperbolehkan memindahkan posisi duduk sesuai dengan kebutuhannya.

Bagi sebagian besar peserta didik SMPN 2 Anyar, kegiatan penilaian menjadi hal yang membutuhkan pemikiran dan konsentrasi serius, mereka merasa jika akan ada penilaian mereka harus menghafal, belajar lebih banyak, dan bagaimana caranya berusaha mendapat nilai bagus agar tidak remedial. Menurut salah satu peserta didik kelas IX, jika guru memberitahukan akan ada penilaian diakhir pembelajaran, mereka akan merasa tidak nyaman selama pembelajaran berlangsung karena gelisah, membayangkan soalnya seperti apa. Karena itu, dibutuhkan pengembangan dan pembaharuan dari kegiatan post tes bagi guru agar tidak memberi dampak negatif terhadap peserta didik.

b. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kelompok siswa yang Menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B2)

Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelompok yang menerapkan pembelajaran tutor sebaya (B2)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tidak pembelajaran Tutor Sebaya	34	70	88	78.42	16.989	288.641
Valid N (listwise)	34					

Data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 78,42 dengan simpangan baku 16,989, median sebesar 78, skor minimum 70 dan skor maksimum 88. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden termasuk tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, dimana siswa

dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 27 orang atau 84,38%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden juga termasuk tinggi. Skor simpangan baku 16,989 atau sama dengan 16,989%, menunjukkan perbedaan kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 78,42 dan 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada penelitian ini cukup representatif.

Menurut pendapat Seorang guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), implementasi pembelajaran Tutor Sebaya yang diterapkan di SMPN 2 Anyar telah mengacu pada standar kompetensi, yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Lebih lanjut, guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lainnya, menjelaskan bahwa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN 2 Anyar meliputi Standar Kompetensi: Al-qur'an (memahami ayat al-qur'an tentang manusia sebagai kholifah, memahami ayat al-qur'an tentang keihlasan dalam beribadah), Aqidah (meningkatkan keimanan melalui asmaul husna), Ahlak (membiasakan perilaku terpuji), Fiqih (memahami

sumber hukum Islam, hikmah dan bentuknya), Tarikh/kebudayaan Islam (memahami keteladanan Rosulullah dalam membina umat periode Makkah), dengan penggunaan tehnik metode pembelajaran yang telah menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan) yaitu mengimplementasikan pembelajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan uraian di atas, implementasi Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Anyar telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tertuangkan semuanya pada RPP yang dibuat guru dan kemudian dijadikan acuan dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut kepala SMPN 2 Anyar, peningkatan kualitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Tutor Sebaya dikaji dari dua sudut pandang, yakni berdasarkan proses dan hasil. Berdasarkan proses, guru SMPN 2 Anyar dikatakan berhasil bila mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, disertai adanya semangat mengajar dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil, guru SMPN 2 Anyar dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukannya mampu mengubah perilaku peserta didik kearah pembentukkan karakter dan penguasaan kompetensi yang lebih baik.

5. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pembelajaran Tutor Sebaya secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Berikut ini adalah hasil pengolahan Uji *two way* ANOVA yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pembelajaran Tutor Sebaya secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar, disajikan pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9
Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pembelajaran Tutor Sebaya secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Interaksi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1987062,778 ^a	3	662354,259	50,318	,000
Intercept	24803720,111	1	24803720,111	1884,311	,000
Gerakan_Literasi	577600,000	1	577600,000	43,880	,000
Model_Tutor_Sebaya	1365781,778	1	1365781,778	103,757	,000
Gerakan_Literasi* Model_Tutor_Sebaya	43681,000	1	43681,000	3,318	,078
Error	421225,111	32	13163,285		
Total	27212008,000	36			
Corrected Total	2408287,889	35			

a. R Squared = ,825 (Adjusted R Squared = ,809)

Dari tabel diatas, dapat di lihat nilai *Corrected model* bahwa pengaruh semua variabel independen (Gerakan Literasi, Model Tutor Sebaya, dan interaksi Gerakan Literasi dan Model Tutor Sebaya secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Dari data di atas diperoleh *p-value (sig.)* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model yang dibuat sudah valid. Sedangkan hasil *Intercept* dapat diartikan tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Dari tabel di atas di dapat *p-value (sig.)* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat interaksi Gerakan Literasi, Model Tutor Sebaya, dan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Dari tabel di atas pada nilai Gerakan Literasi di dapat *p-value (sig.)* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh secara

signifikan faktor Gerakan Literasi terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk Model Pembelajaran Tutor Sebaya dari tabel di atas di dapat *p-value (sig.)* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan faktor Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara Gerakan Literasi dan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan. Nilai *R squared* atau nilai korelasi semua variabel independen yaitu 0,825 dimana mendekati 1, berarti korelasi interaksi variabel independen kuat.

Kerangka dasar kurikulum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Struktur Kurikulum mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII sampai dengan kelas IX dengan alokasi waktu 2 Jam pembelajaran (2x40 menit).

Pembelajaran di SMPN 2 Anyar diorientasikan pada peserta didik dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi peserta didik secara terintegrasi, utuh, dan menyeluruh. Menurut pendapat salah satu orang tua peserta didik kelas IX SMPN 2 Anyar, implementasi Gerakan Literasi dan pembelajaran Tutor Sebaya mendorong anaknya untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam dirinya, anaknya tahu tentang apa yang harus dilakukannya, berusaha membentuk pemahaman yang diinginkan, sehingga tumbuh kepedulian dan komitmen yang

tinggi. Dan menambahkan pula, ketua komite SMPN 2 Anyar, menyatakan bahwa kelas bukan satu-satunya tempat belajar, belajar bisa dimana saja dan belajar dengan beraktivitas, karena peserta didik dibentuk untuk tidak menjadikan guru dan buku sebagai satu-satunya sumber belajar, mereka bisa mendapatkan sumber belajar dari mana saja.

Dengan pola pembelajaran ini, tentunya rancangan pembelajaran yang dibuat menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik (bersama guru) memilih, menemukan, dan menyusun pengetahuan serta cara mengembangkan keterampilannya, ungkap salah satu guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN 2 Anyar.

Dari beberapa peran kegiatan literasi tentu akan meningkatkan sebuah pembelajaran khususnya bagi siswa ketika di kelas. Seperti penuturan bapak Saryono "Peningkatannya, ya siswa merasa senang kemudian mau bertanya intinya siswa menjadi lebih aktif".

Menurut Pengawas Dinas Pendidikan yang ditugaskan di SMPN 2 Anyar, dalam implementasi Gerakan Literasi dan Pembelajaran Tutor Sebaya terjadi penataan peran dan fungsi guru. Kewenangan guru terbatas, beban guru pun ringan, kecuali dalam pengisian raport deskriptif. Guru cukup membuat RPP yang sederhana, tidak terlalu disibukkan oleh urusan yang bersifat administratif karena pemerintah telah menyiapkan buku pedoman guru. Guru tinggal memahami buku pedoman tersebut dan kemudian merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

B. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti maka perlu diadakan analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Untuk melakukan analisis dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk mengetahui distribusi data dari masing-masing variabel apakah sudah berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

		Hasil_Belajar
N		131
Normal Parameters ^a	Mean	8.11
	Std. Deviation	2.655
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov Test hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikansi

0,049. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data sampel pada setiap kelompok dapat dinyatakan homogen atau tidak, dan bisa atau tidaknya digabung untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian homogenitas hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Uji Homogenitas hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.416	1	131	.067

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat diketahui bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi homogenitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Program literasi merupakan sebuah kegiatan literasi yang diadakan di SMPN 2 Anyar sesuai dengan kebijakan Kemendikbud tentang Penumbuhan

Gerakan Budi Pekerti melalui budaya literasi yang terwujud dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan merupakan upaya menyeluruh dalam melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵⁵

Literasi Al-Qur'an merupakan pengembangan dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Melalui membaca Al-Qur'an, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dan mengembangkan kemampuan menghafalnya, sehingga ketika proses pembelajaran. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa mampu memahami bacaan ayat Al-Qur'an dan mudah dalam membacanya. Melalui proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kemampuan siswa memperoleh nilai yang maksimal, terbukti dengan tingginya rata-rata nilai yang didapatkan siswa kelas IX SMPN 2 Anyar yaitu 92,00.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dari huruf a (ا) sampai dengan ya' (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Kegiatan pembelajaran BTQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

⁵⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program mepat mencapai tujuannya⁵⁶

Berdasarkan hasil temuan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi, pelaksanaan baca di SMPN 2 Anyar sudah baik, karena sudah memiliki jadwal tersendiri untuk kegiatan membaca, adanya kegiatan merangkum kembali hasil bacaan merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pola pikir dan juga kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ersis Warmansyah Abbas, membaca adalah satu kunci menulis.⁵⁷

Melalui kegiatan membaca, siswa akan terbiasa membaca dan dengan mudah memahami segala macam bacaan. Sehingga ketika proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pernyataan ataupun pertanyaan dari guru, dan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Sesuai dengan pendapat *The International Association for the Evaluation of Edukational Achievement* (IEA) bahwa literasi membaca dapat membantu meningkatkan pengajaran dan pembelajaran membaca di seluruh dunia dalam studi internasional.

Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diungkap oleh Yuliyati (2014), Model mengonstruksi budaya baca-tulis berbasis pendekatan *balance literacy* dan gerakan informasi literasi efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca menulis dan meningkatkan aktivitas baca tulis siswa. Penelitian Sania Awais (2013) yang berjudul *The Reading Preferences of Primary School Children in Lahore*, menyimpulkan bahwa guru harus berperam

⁵⁶ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22

⁵⁷ <https://ersiswarmansyahabbas.wordpress.com/about/>

dalam mengembangkan kebiasaan membaca dengan membantu siswa memilih buku yang tepat. Dan Penelitian Andrejs Geske dan Antra Ozola (2008) yang berjudul “*Factors Influencing Reading Literacy At The Primary School Level*” Menyimpulkan Siswa yang berprestasi tinggi dalam membaca, biasanya suka membaca untuk kesenangan mereka sendiri dan berasal dari keluarga di mana orang tua menghabiskan banyak waktu membaca.

2. Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar dengan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ditunjukkan oleh perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap.

Indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan 2) Perilaku yang digariskan dalam indikator telah tercapai oleh siswa, baik individu maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Berdasarkan data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yang diperoleh dengan menerapkan gerakan literasi mempunyai rata-rata 89,15 dengan

skor minimum 60 dan skor maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden termasuk tinggi. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX di SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 30 orang atau 88,24 %.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.⁵⁸

Dalam kerangka konsep pembelajaran literasi pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dijelaskan beberapa hal mengenai; 1) Pendekatan ketrampilan pada pembelajaran berfokus pada proses pengajaran encoding dan decoding, misalnya: membaca dan menulis, 2) Analisis wacana kritis; literasi berkaitan dengan analisis wacana (dalam hal ini bacaan Al-Qur'an), yaitu kajian mengenai bahasa lisan dan tulisan, 3) Multiliterasi: pendidikan literasi mencakup penggunaan teknologi komunikasi dan dengan media lainnya di mana makna dibentuk dan disampaikan, 4) Pendekatan instruktivis yang berfokus pada pengetahuan eksternal yang perlu diperoleh siswa, oleh karena itu diperlukan arahan atau instruksi agar siswa memperoleh pengetahuan itu, 5) Pendekatan Growth dan Heritage: dalam pembelajaran literasi (pembelajaran membaca dan menulis) merupakan bagian dari perkembangan pribadi siswa di dalam warisan

⁵⁸ Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia, ACER Press, 2009), p.9.

budaya, 6) Pendekatan konstruktivis berfokus pada pengetahuan apa yang dibawa oleh siswa di dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan untuk mengkonstruksi/membangun pengetahuan yang baru, 7) Teori genre: kerangka untuk memahami berbagai jenis teks dan makna yang menjadi ciri fitur teks-teks tersebut, 8) Literasi kritis; kajian ini berpusat pada apa, mengapa, bagaimana, dan kapan kita membaca, 9) Pendekatan kritis-budaya: pada pembelajaran literasi, membaca dan menulis merupakan bagian dari pengalaman kehidupan sosial siswa yang mendorong siswa agar menjadi seseorang yang mampu menganalisis suatu teks.

Faktor pendukung gerakan literasi yang ada di SMPN 2 Anyar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana yang memadai, diantaranya buku bacaan (dalam hal ini setiap siswa membawa Al-Qur'an)
- b. Motivasi baik guru maupun orang tua siswa
- c. Ketidak terlambatan siswa hadir ke sekolah

Pogram literasi di SMPN 2 Anyar mengikuti panduan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dari program literasi yang sudah diterapkan di SMPN 2 Anyar, sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang sudah dicapai.

3. Pembelajaran Tutor Sebaya berpengaruh terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Menurut kajian teori, kepiawaian guru dalam memilih model pembelajaran memang sangat diperlukan. Jika siswa mempunyai persepsi yang positif atas model yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka ada kecenderungan mereka akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan seksama, serta semangat belajar akan tumbuh dengan baik. Jika motivasi dan semangat belajar tinggi maka niscaya hasil belajar yang tinggi pun bisa diraih.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan strategi Tutor Sebaya akan menjadi model yang mampu menawarkan pilihan baru bagi para guru di kelas. Pembelajaran Tutor Sebaya. Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil menuliskan bahwa “pengertian Tutor Sebaya adalah seorang peserta didik pandai yang membantu belajar peserta didik lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.⁵⁹

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno menyatakan bahwa “Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain”.⁶⁰ Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Pada saat salah satu peserta didik mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya inilah terjadi proses pembelajaran yang multi fungsi. Menurut Miller berpendapat bahwa “Setiap peserta didik memerlukan bantuan

⁵⁹<https://kusdiyono.wordpress.com/2010/11/25/pembelajaran-dengan-metode-tutor-sebaya-peraya/>

⁶⁰ Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2007). p.24

dari peserta didik lainnya, dan peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya”.⁶¹

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diajar dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang diajar dengan tidak menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran memberi peningkatan keterlibatan siswa dalam memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memperoleh waktu dan kesempatan yang memadai, dan memberikan respon yang lebih baik dari guru, bahkan menciptakan keakraban yang lebih khusus pada saat saling memberi dan menerima pembelajaran.

Dalam hal tertentu siswa akan lebih paham dengan bahasa teman sebayanya yang lebih komunikatif daripada bahasa guru. Peserta didik juga lebih nyaman dan tidak canggung dalam bertanya tentang hal yang tidak atau belum dipahaminya pada teman sendiri yang kemungkinan ada rasa takut atau canggung kalau bertanya pada guru. Hal ini berarti bahwa bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Sutarno (2016), disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dalam pembelajaran memberi peningkatan keterlibatan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memperoleh waktu dan kesempatan yang memadai, dan

⁶¹ Miller, William. *Strategies for Developing Emergent Literacy*. (New York: McGraw Hill, 2000)

memberikan respon yang lebih baik dari guru, bahkan menciptakan keakraban yang lebih khusus pada saat saling memberi dan menerima pembelajaran. Hal ini tentunya akan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran Tutor Sebaya akan mampu menjadikan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang selama ini hanya dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik akan berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena model ini memberi keleluasaan pada siswa untuk terlibat secara aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁶² Dalam pembelajaran, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memahami situasi kelas sehingga mampu menciptakan kreasi-kreasi model pembelajaran untuk menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik.

4. Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar dengan diterapkannya Pembelajaran Tutor Sebaya

Hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajarinya, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Abdullah berpendapat sebagaimana yang

⁶²Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2013). p.293

dikutip oleh Hasmiah Mustamin dalam jurnalnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini, yaitu diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.⁶³

Berdasarkan data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 78,42 skor minimum 70 dan skor maksimum 88. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden termasuk tinggi. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX SMPN 2 Anyar adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 27 orang atau 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari responden cukup beragam.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya penerapan model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau pemberian pembelajaran antar siswa. Hal ini bisa terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, dan kemudian membantu siswa lain, yang kurang mampu. Hal ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran, sesama siswa di dalam kelas.

Untuk memotivasi siswa yang menjadi tutor guru harus memberikan apresiasi berupa nilai lebih dari yang lain apabila teman-teman yang

⁶³ Hasmiah Mustamin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1. Desember 2013: 151-177, 154

dibimbingnya mendapat nilai maksimal atau di atas KKM, sehingga akan merangsang siswa yang lain untuk berkeinginan menjadi tutor bagi teman-temannya dalam kesempatan yang lain. Sebaliknya jika nilai teman-teman yang dibimbingnya memperoleh nilai rendah atau di bawah KKM maka siswa tutor juga menerima nilai rendah sama dengan teman-temannya. Hal ini akan memotivasi tutor untuk berusaha secara maksimal agar teman-temannya memperoleh nilai yang maksimal atau di atas KKM.

Adanya peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar sebagaimana dikatakan Gagne bahwa hasil belajar merupakan suatu proses organisme berubahnya perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan dalam perilaku dapat diartikan bahwa belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai. Berbagai macam tingkah laku berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar.⁶⁴

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis, 2) Faktor eksternal

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) p.6

adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapat peningkatan pada hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an, dengan demikian, Model Pembelajaran Tutor Sebaya yang digunakan sudah tepat, memberikan perkembangan keterampilan yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Terlihat kemajuan yang cukup *signifikan* terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

5. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pembelajaran Tutor Sebaya secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Anyar

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir semester.

Dengan adanya bentuk kegiatan literasi tentu diharapkan dapat memberikan peran tersendiri ketika proses pembelajaran, khususnya dalam

⁶⁵Sugihartono, *Psikologi Belajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2007) pp.76-77

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan banyak membaca siswa akan lebih banyak tau dan banyak pengetahuan dan juga mudah mengikuti pembelajaran karena kebiasaan membaca tersebut. Berikut penuturan bapak Azis peran kegiatan literasi yaitu "Menambah wawasan siswa, meningkatkan minat baca siswa".

Model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Pemakaian tutor dari teman mereka memungkinkan siswa tidak merasa enggan untuk bertanya, dengan adanya tutor dapat memberikan keringanan pada guru dalam memberikan contoh soal atau latihan.

Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan model pembelajaran ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Dalam memilih Tutor Sebaya hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam membantu orang lain. Ini berarti bahwa tutor adalah siswa yang tergolong baik dalam prestasi. Namun demikian ada kekurangannya yaitu guru harus tahu siswa yang mempunyai pemahaman lebih, pengawasan tutor harus dilakukan dengan baik dan proses tutoring akan terhambat manakala siswa yang ditutori merasa rendah diri. Pemasalahan dalam model pembelajaran ini antara lain apabila di dalam kelas tidak ada yang mampu dan bersedia menjadi Tutor Sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah dan strategi pembelajaran Tutor Sebaya akan mampu menjadikan

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi pelajaran yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran tutor sebaya memberi keleluasaan pada siswa untuk terlibat secara aktif. Dalam hal tertentu siswa akan lebih paham dengan bahasa teman sebayanya yang lebih komunikatif daripada bahasa guru. Peserta didik juga lebih nyaman dan tidak canggung dalam bertanya tentang hal yang tidak atau belum dipahaminya pada teman sendiri yang kemungkinan ada rasa takut atau canggung kalau bertanya pada guru. Hal tersebut tentunya akan berjalan dengan baik apabila sekolah memberikan kesempatan pada siswa memiliki kemampuan sangat baik membaca Al-Qur'an untuk memimpin kegiatan literasi Al-Qur'an. Hal ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran, sesama siswa didalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas

Simpulan di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Hawayanti (2015). Adanya peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar sebagaimana dikatakan Gagne bahwa hasil belajar merupakan suatu proses organisme berubahnya perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan dalam perilaku dapat diartikan bahwa belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai.

Berbagai macam tingkah laku berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar.⁶⁶

Selain itu indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil diantaranya adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil belajar diperoleh sebagai bentuk perubahan tingkah laku pada siswa dan perkembangan mental menjadi lebih baik

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terhambat yang seharusnya bisa selesai lebih cepat.

⁶⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) p.6

2. Faktor Waktu

Di samping faktor biaya, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.